**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia atau merupakan pembinaan sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang-nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah pelaksanakan pendidikan, didalamnya terdapat kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan sekolah baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dalam sekolah itu. Keberhasilan sekolah banyak ditentukan olah kepala sekolah, meskipun masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satu faktor yang berperan penting adalah peran pokok yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan dengan membangun dan mempertahankan semangat kerja. Pendidikan nasional dapat dicapai melalui administrasi pendidikan yang dikelola secara sistematis sehingga pendidikan nasional dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

Menurut Suhartono (2011), sekolah adalah suatu suatu lembaga sosial yang secara khusus mengelola sistem pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip administrasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan seorang kepala yang mempunyai keahlian sebagai pemimpin yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, akademik, sosial dan supervisi dalam mengatur tindakan semua orang yang bekerjasama dalam organisasi sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan kepala sekolah selaku yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah sangat dibutuhkan. Kepala sekolah merupakan seseorang yang menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuan. Untuk itu dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial dalam mengelola sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam hal ini adalah sebagai manajer sekolah. Seorang manajer yang ditempatkan dalam suatu lembaga harus memiliki bobot pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam memimpin dan mengarahkan semua komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menyusun pengelolaan sekolah, perlu melibatkan segala daya yang ada dalam lingkup sekolah.

Efektif tidaknya suatu sistem manajemen sekolah sangat ditentukan oleh pelaksanaan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan program-program pendidikan dan pembelajaran di sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada tahap pengawasan dan untuk mencapai sistem manajemen yang efektif dan efisien diperlukan adanya pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada secara menyeluruh dan terarah disetiap aspek manajemen sekolah.

Sulit diingkari bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan dari upaya kepala sekolah. Keberhasilan pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen yang dialakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pihak pertama yang paling menentukan keberhasilan sekolah dalam menata dan mengembangkan dirinya. Salah satu manajemen yang harus tepat adalah manajemen keuangan yang menyangkut perencanaan pengelolaan dana sekolah, pelaksanaan penyusunan rencana anggaran pengeluaran dan belanja sekolah, penggunaan anggaran sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Pengelolaan manajemen keuangan sekolah sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu dukungan dana yang memadai disertai manajemen keuangan yang baik, mengingat sekolah merupakan sistem yang terdiri atas serangkaian komponen yang saling terkait dan membutuhkan masukan dari lingkungan untuk melakukan proses transformasi serta mengeluarkan hasil, yaitu pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga aspek keuangan sangat penting demi kemajuan sekolah. Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek mendasar yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah terhadap berbagai kegiatan sekolah, diantaranya keuangan sekolah. Hal ini seiring dengan kebijakan otonomi daerah yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing, maka masalah keuangan menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah.

Pentingnya manajemen keuangan sekolah menunjukkan bahwa dana pendidikan merupakan isu sentral yang sangat kontroversial dalam ekonomi pendidikan karena terdapat ketidaksepakatan tidak hanya pada apakah pemerintah sebagai satu-satunya yang berperan dalam pendidikan tetapi mengenai bagaimana pemerintah memainkan sebagian peranan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam MBS, pada dasarnya dana pendidikan menunjang penyediaan sarana dan prasarana seperti tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, media belajar, operasi pengajaran, pelayanan administratif dan sebagainya. Oleh karena itu, pengelolan dana keuangan melalui manajemen keuangan perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien guna menunjang proses dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam manajemen keuangan sekolah, Kepala Sekolah memiliki otoritas yang sangat penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap perencanaan pengelolaan dana sekolah, pelaksanaan penyusunan rencana anggaran pengeluaran dan belanja sekolah (RAPBS), penggunaan anggaran sekolah, maupun pertanggungjawaban keuangan sekolah. Tanggungjawab yang dibebankan kepada kepala sekolah menuntut kepala sekolah untuk jeli dan teliti dalam mempertanggungjawaban keuangan sekolah yang dikelola. Setiap kepala sekolah dalam manajemen keuangan sekolah harus memperhatikan rencana penyusunan rencana anggaran pengeluaran belanja sekolah secara transparan, melibatkan semua unsur di sekolah, penggunaannya secara transparan dengan memperhatikan skala prioritas, dan pertanggung jawaban sesuai penggunaan keuangan sekolah yang sebenarnya. Akan tetapi dalam kenyataannya tentu tidak semua kepala sekolah sebagai penanggung jawab keuangan sekolah mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik.

Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepala sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntuhkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Manajemen keuangan sekolah perlu dilakukan secara efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan aspek transparansi dalam pelaksanaannya, mulai dari perencanaan pengelolaan dana sekolah, penyusunan rencana anggaran pengeluaran belanja sekolah, penggunaan keuangan sekolah, hingga pertanggung jawaban laporan keuangan sekolah. Pentingnya manajemen keuangan sekolah yang baik karena hal tersebut merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dana untuk membiayai sarana dan prasarana pendidikan, demikian pula penggunaannya harus dilaksanakan dengan baik disertai pertanggung jawaban yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan penulis yang terjadi di SMK 45 Kalosi bahwa penyusunan anggaran pengeluaran keuangan sekolah dikelola secara transparan melalui sistem pembukuan di kas keuangan. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan rencana anggaran belanja sekolah hingga penggunaan dana keuangan sekolah yang melibatkan semua pihak, yaitu personil sekolah dan komite sekolah.

Keuangan sekolah seharusnya dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan pengelolaan dana sekolah, penyusunan rencana anggaran pengeluaran belanja sekolah, penggunaan keuangan sekolah hingga pertanggung jawaban keuangan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Manajemen keuangan sekolah yang baik tentu akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara maksimal, karena keuangan sekolah merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sebelumnya topik penelitian ini sudah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Asdar (2011) tentang proses perencanaan keuangan di Madrasah Babul Khaer Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini membahas tentang apakah proses perencanaan keuangan dari segi perencanaan penyusunan anggaran keuangan telah dilakukan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini mengenai proses perencanaan keuangan pada aspek analisis kebutuhan dilakukan cukup baik. Hal ini terlihat dari cara analisis yang cukup cermat dengan dilakukannya rapat untuk menganalisa kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang.
2. Abdul Rais (2010) tentang studi tentang administrasi keuangan sekolah di SMP Negeri 1 Pangkajenne Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan administrasi keuangan di SMP 1 pangkajenne Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi keuangan sekolah pada SMP Negeri 1 Pangkajenne Kabupaten Pangkep tergolong baik, artinya keuangan sekolah telah dikelola dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, pelaksanaan perencaanaan keuangan sekolah, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah oleh kepala sekolah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menyimak fenomena tersebut secara empiris maupun atas dasar kajian teoritis sangat menarik untuk dikaji dengan penelitian ilmiah terhadap pelaksanaan manajemen keuangan sekolah, karena manajemen keuangan berkaitan erat dengan kelangsungan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu, dalam rangka membuktikan lebih jauh mengenai apa yang diamati dan apa yang sesungguhnya terjadi pada manajemen keuangan sekolah di SMK 45 Kalosi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui penelitian yang berjudul “Studi Tentang Manajemen Keuangan Sekolah di SMK 45 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen keuangan sekolah di SMK 45 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keuangan sekolah di SMK 45 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Untuk lembaga khususnya jurusan administrasi pendidikan, dalam upaya menambah wawasan mahasiswa dalam mata kuliah manajemen keuangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait manajemen keuangan di sekolah yang lebih luas lagi serta mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah.
5. Manfaat praktis
6. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mampu menunjukkan kinerja manajemen keuangan sekolah yang baik dalam menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.
7. Bagi pegawai sekolah dan komite sekolah, sebagai bahan masukan untuk berperan aktif dalam manajemen keuangan sekolah.
8. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan manajemen keuangan.